



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK HUMANIS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PONDOK PESANTREN AL MAHMUD AL ISLAMY AIK AMPAT GERUNG LOMBOK BARAT NUSA TENGGARA BARAT

Novi Isnadia

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: novisnadia00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik humanis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy Aik Ampat Gerung Lombok Barat. Latar belakang penelitian ini adalah masih dominannya praktik supervisi yang bersifat administratif dan menegangkan, sehingga guru kurang memperoleh pembinaan yang bermakna. Supervisi humanis hadir sebagai pendekatan alternatif yang menekankan komunikasi empatik, penghargaan terhadap guru, serta pendampingan profesional yang bersifat dialogis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, sesi refleksi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik humanis dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu membangun hubungan interpersonal yang positif, melakukan observasi kelas tanpa tekanan, memberikan apresiasi terhadap kelebihan guru, serta menyampaikan masukan secara konstruktif melalui dialog sejawat. Guru merespons pendekatan ini dengan lebih terbuka, merasa dihargai, dan lebih siap melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Penerapan supervisi humanis terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, serta penggunaan evaluasi autentik. Selain itu, supervisi humanis membantu meningkatkan motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan kreativitas guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik humanis merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk diterapkan di pesantren. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat profesionalisme guru, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai tarbiyah Islami yang menekankan kasih sayang, musyawarah, dan pembinaan karakter. Supervisi humanis direkomendasikan sebagai model pembinaan guru yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: supervisi humanis, kompetensi pedagogik, pesantren.

Abstract

This study aims to describe the implementation of humanistic academic supervision in improving teachers' pedagogical competence at Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy, Aik Ampat, Gerung, West Lombok. The study is motivated by the fact that many educational institutions still apply administrative and intimidating forms of supervision, which often fail to provide meaningful professional development for teachers. Humanistic supervision emerges as an alternative approach that emphasizes empathetic

communication, respect for teachers, and dialogic professional guidance. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, reflective discussions, and documentation analysis, and then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that humanistic academic supervision is implemented through several stages, including building positive interpersonal relationships, conducting non-threatening classroom observations, appreciating teachers' strengths, and providing constructive feedback through collegial dialogue. Teachers responded positively to this approach, becoming more open, valued, and willing to reflect on their teaching practices. The implementation of humanistic supervision was proven to enhance teachers' pedagogical competence in lesson planning, active learning implementation, classroom management, and authentic assessment. Furthermore, it helped increase teachers' intrinsic motivation, confidence, and creativity. The study concludes that humanistic academic supervision is an effective and relevant approach for Islamic boarding schools. This approach not only strengthens teachers' professionalism but is also aligned with Islamic educational values emphasizing compassion, consultation, and character development. Humanistic supervision is recommended as a sustainable model for teacher development to improve instructional quality.

Keywords: humanistic supervision, pedagogical competence, Islamic boarding school.

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan. Namun pada banyak lembaga pendidikan, termasuk pesantren, supervisi sering dianggap sebagai proses yang menegangkan, formal, dan berjarak sehingga membuat guru merasa tidak nyaman atau bahkan tertekan. Kondisi ini membuat supervisi tidak berjalan optimal sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan supervisi yang lebih humanis, yaitu pendekatan yang menekankan hubungan interpersonal yang hangat, komunikasi empatik, dan penghargaan terhadap martabat guru sebagai mitra profesional dalam pembelajaran (Hasan & Anita, 2022).

Di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy Aik Ampat Gerung Lombok Barat, supervisi akademik selama ini telah dilaksanakan secara rutin, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala. Guru merasa supervisi bersifat terlalu administratif dan menekankan evaluasi tanpa cukup memberikan pendampingan atau dukungan emosional. Sebagian guru mengakui bahwa mereka merasa terbebani saat disupervisi sehingga tidak dapat menunjukkan performa mengajar secara maksimal. Padahal, tujuan supervisi seharusnya mendorong guru untuk berkembang, bukan menjadi sumber tekanan. Situasi ini menunjukkan perlunya perubahan pendekatan supervisi dari yang bersifat struktural menjadi lebih humanis agar mampu menyentuh aspek psikologis dan pedagogis guru (Susanto et al., 2023).

Pendekatan supervisi humanis berlandaskan pada prinsip bahwa guru adalah manusia yang memiliki potensi, emosi, pengalaman, dan kebutuhan untuk dihargai.

Supervisi humanis menekankan pentingnya membangun hubungan yang setara antara supervisor dan guru, menciptakan suasana aman, serta menghindari penilaian yang menghakimi. Supervisor berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator yang membantu guru menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini akan membuat guru lebih terbuka, reflektif, dan siap menerima masukan sehingga proses supervisi menjadi lebih efektif (Nugraha et al., 2025).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki guru sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi yang objektif. Di lingkungan pesantren seperti Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy, guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik formal, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui teladan dan pembiasaan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi humanis menjadi kebutuhan mendesak yang harus dilakukan secara konsisten (Shaifudin, 2020).

Pada era modern ini, tantangan guru semakin besar karena perkembangan teknologi dan perubahan karakter peserta didik. Guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran digital, mengelola kelas yang heterogen, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar santri. Tanpa pendampingan yang tepat, guru dapat kesulitan menghadapi perubahan tersebut. Supervisi humanis memberikan ruang bagi guru untuk mengungkapkan kesulitan, bertanya, berkonsultasi, dan menerima dukungan tanpa rasa takut dihakimi. Pendekatan ini diyakini mampu mendorong guru untuk melakukan refleksi diri dan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Riwayanto et al., 2024).

Observasi awal di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy menunjukkan bahwa beberapa guru mengalami kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan model pembelajaran aktif, serta evaluasi autentik. Kendala-kendala tersebut tidak sepenuhnya disebabkan rendahnya kompetensi guru, tetapi juga kurangnya pembinaan yang bersifat humanis. Guru membutuhkan ruang untuk belajar tanpa takut salah, serta supervisi yang mampu memberikan panduan praktis dan dukungan mental. Supervisi humanis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberdayakan guru melalui pendekatan interpersonal yang positif (Astuti et al., 2023).

Supervisi humanis juga berperan penting dalam membangun motivasi intrinsik guru. Ketika guru merasa dihargai dan dihormati, mereka akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan

berdampak positif pada kreativitas dan komitmen guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna. Sebaliknya, supervisi yang bersifat otoritatif cenderung mematikan kreativitas dan membuat guru bekerja hanya demi memenuhi tuntutan administratif. Melalui pendekatan humanis, supervisor dapat mendorong guru untuk bekerja dari hati dan mencintai profesinya (Putri et al., 2022).

Selain itu, supervisi humanis membantu menciptakan budaya kerja kolaboratif di pesantren. Guru akan merasa lebih nyaman untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan meminta bantuan dari rekan sejawat. Lingkungan kerja yang suportif ini akan mempercepat peningkatan kompetensi pedagogik secara kolektif. Di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy, kultur pesantren yang hangat dan kekeluargaan sangat cocok dengan prinsip supervisi humanis. Jika diterapkan dengan konsisten, supervisi humanis dapat memperkuat budaya musyawarah dan ta'awun dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, supervisi humanis sejalan dengan nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti rahmah, hikmah, musyawarah, dan sikap tawadhu'. Supervisor tidak hanya memantau administrasi, tetapi juga memberikan teladan akhlak, kesabaran, serta pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan guru. Hal ini menjadikan supervisi bukan sekadar proses profesional, tetapi juga proses pembinaan spiritual yang dapat meningkatkan integritas dan karakter guru dalam menjalankan tugas (Irawan et al., 2021).

Implementasi supervisi humanis juga memberikan manfaat dalam mengurangi kecemasan guru terhadap penilaian kinerja. Guru merasa lebih rileks, lebih jujur dalam menunjukkan kemampuan, dan lebih siap menerima kritik membangun. Dalam situasi seperti ini, supervisor dapat mengidentifikasi masalah secara lebih akurat dan memberikan rekomendasi yang relevan. Ini sangat berbeda dengan supervisi tradisional yang sering kali hanya menilai aspek administratif tanpa memahami kondisi emosional guru (Efrizal et al., 2022).

Penelitian ini penting dilakukan karena kebutuhan akan supervisi humanis semakin mendesak di era modern. Guru menghadapi tekanan besar baik dari segi administrasi, tuntutan kurikulum, maupun dinamika peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeimbangkan antara penilaian profesional dan kepedulian emosional sangat dibutuhkan. Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy memiliki potensi besar untuk menerapkan supervisi humanis karena lingkungan pesantren sangat mendukung pembinaan karakter dan hubungan interpersonal yang kuat (Ariyanti, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi supervisi akademik humanis dilakukan, bagaimana prosesnya

mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan supervisi humanis di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy Aik Ampat Gerung Lombok Barat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membangun sistem supervisi yang lebih manusiawi, efektif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena fokus penelitian adalah menggali secara mendalam implementasi supervisi akademik humanis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy Aik Ampat Gerung Lombok Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual, natural, dan komprehensif terkait praktik supervisi yang berlangsung di lingkungan pesantren. Studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelusuri fenomena secara detail, memahami dinamika interpersonal antara supervisor dan guru, serta mendeskripsikan proses supervisi humanis secara nyata sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan autentik (Handoko et al., 2024)

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah selaku supervisor, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru senior, dan beberapa guru yang menjadi subjek supervisi. Wawancara ini bertujuan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai bentuk supervisi humanis yang diterapkan. Observasi dilakukan selama proses supervisi berlangsung, baik dalam supervisi kelas, diskusi reflektif, maupun pertemuan pembinaan. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai pola komunikasi supervisor, respons guru, serta atmosfer supervisi. Dokumentasi yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran, catatan supervisi, laporan evaluasi, RPP, dan instrumen penilaian yang digunakan dalam proses supervise (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola, tema, dan kecenderungan terkait implementasi supervisi humanis. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun informasi dalam bentuk uraian naratif tematik yang mudah dipahami dan memungkinkan munculnya hubungan antar-temuan. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis, disertai verifikasi melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* guna memastikan keabsahan data (Ramdhan, 2021).

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis lanjutan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan survei awal, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan izin penelitian kepada pihak pesantren. Tahap kerja lapangan meliputi pengumpulan data secara intensif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisis lanjutan dilakukan setelah seluruh data terkumpul, kemudian

disusun, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi supervisi akademik humanis dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru (Hoy, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik humanis di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy Aik Ampat Gerung Lombok Barat dilakukan melalui pendekatan interpersonal yang hangat, dialogis, dan penuh empati. Supervisor memulai proses supervisi dengan membangun hubungan emosional yang baik agar guru merasa aman dan tidak tertekan. Langkah ini penting karena sebagian guru memiliki pengalaman negatif dengan supervisi konvensional yang cenderung menilai kesalahan. Dengan pendekatan humanis, supervisor menciptakan suasana bahwa supervisi bukanlah proses untuk mencari kesalahan, melainkan proses pendampingan bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, supervisor mengajak guru mendiskusikan tujuan supervisi, area yang ingin dikembangkan, serta kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran. Diskusi ini bersifat dua arah, di mana supervisor mendengarkan secara aktif sambil memberi kesempatan guru untuk mengungkapkan permasalahan secara jujur. Guru merasa nyaman karena supervisor tidak langsung mengkritik, melainkan bertanya secara lembut untuk menggali akar permasalahan. Pendekatan ini memberi ruang bagi guru untuk melakukan refleksi diri sehingga proses supervisi tidak hanya berlangsung formal, tetapi juga meningkatkan kesadaran profesional guru.

Selama pelaksanaan supervisi kelas, supervisor mengamati proses pembelajaran tanpa menunjukkan gestur yang menegangkan. Ia duduk di tempat yang tidak mencolok, mencatat hal-hal penting, dan memberikan kesempatan guru mengajar secara natural. Observasi dilakukan dengan pandangan objektif dan fokus pada kekuatan guru sebelum mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Guru generasi senior maupun guru muda mengakui bahwa kehadiran supervisor yang tidak mengintimidasi membantu mereka tampil lebih percaya diri dan natural dalam mengajar.

Setelah observasi, supervisor melaksanakan sesi refleksi melalui pendekatan *collegial conferencing*, yakni percakapan sejawat. Dalam sesi ini, supervisor mengawali dengan memberikan apresiasi terhadap kekuatan guru, misalnya kreativitas dalam menggunakan media, kemampuan menyampaikan materi, atau interaksi positif dengan siswa. Hal ini membuat guru merasa dihargai dan siap menerima masukan berikutnya. Masukan diberikan secara bertahap dan konstruktif, menggunakan bahasa yang sopan, lembut, dan menghindari nada menggurui. Supervisi humanis menekankan bahwa setiap saran harus disertai solusi praktis yang dapat langsung diterapkan guru.

Penelitian menemukan bahwa pendekatan humanis sangat efektif dalam mengurangi kecemasan guru terhadap supervisi. Guru merasa lebih berani bertanya, lebih terbuka membicarakan kesulitan, dan lebih menerima kritik. Hal ini sangat berbeda dengan supervisi tradisional yang membuat guru defensif atau cenderung hanya menampilkan pembelajaran yang

bersifat formalitas. Dengan supervisi humanis, guru lebih jujur menunjukkan kondisi kelas yang sebenarnya, sehingga supervisor dapat memberikan pembinaan yang relevan dan tepat sasaran.

Di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy, supervisi humanis juga memperhatikan nilai-nilai Islami seperti kesabaran, ketawadhu'an, dan musyawarah. Supervisor selalu mengaitkan proses supervisi dengan nilai tarbiyah Islam dalam membimbing guru. Guru merasa bahwa proses supervisi tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga memperkuat kepribadian dan akhlak profesional. Nilai-nilai ini membuat supervisi lebih bermakna karena guru merasa dibimbing dengan landasan spiritual.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru terlihat setelah penerapan supervisi humanis dilakukan secara konsisten. Guru menjadi lebih terampil dalam menyusun RPP yang sesuai standar, merancang kegiatan pembelajaran aktif, dan menggunakan media pembelajaran yang variatif. Guru yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah mulai mencoba model pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok. Selain itu, guru menjadi lebih peka terhadap kebutuhan belajar santri dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini menunjukkan bahwa supervisi humanis mampu memperbaiki praktik pembelajaran secara nyata.

Penelitian juga mencatat bahwa supervisor tidak hanya berfokus pada aspek teknis mengajar, tetapi juga membina kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Guru yang mengalami kesulitan menghadapi siswa yang pasif atau kurang disiplin diberikan pendampingan khusus tentang strategi manajemen kelas, komunikasi efektif, dan teknik memotivasi siswa. Pendekatan ini membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran dari akar masalahnya, bukan hanya memperbaiki aspek administratif.

Supervisi humanis turut meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Sebelum penerapan supervisi ini, sebagian guru hanya melakukan penilaian dalam bentuk tes tertulis. Setelah pendampingan, mereka mulai memahami evaluasi autentik seperti proyek, portofolio, dan observasi kinerja siswa. Guru juga belajar menilai secara lebih objektif dan memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. Dengan demikian, supervisi humanis berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik dalam aspek penilaian.

Dalam implementasinya, supervisi humanis juga mendorong budaya kolaboratif antarguru. Supervisor sering mengadakan diskusi kelompok setelah supervisi, di mana guru saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, dan solusi atas permasalahan. Diskusi ini memperkuat solidaritas dan semangat belajar kolektif di antara guru. Guru tidak lagi merasa bekerja sendiri, tetapi menjadi bagian dari komunitas pembelajaran yang saling mendukung.

Meski supervisi humanis memberikan banyak dampak positif, penelitian mencatat beberapa tantangan dalam penerapannya. Tantangan utama adalah keterbatasan waktu supervisor karena harus membina banyak guru dalam satu periode supervisi. Selain itu, beberapa guru yang terbiasa dengan supervisi otoritatif memerlukan waktu untuk beradaptasi sebelum merasa nyaman dengan pendekatan humanis. Supervisor mengatasi hal ini dengan penjadwalan supervisi yang fleksibel dan memberikan perhatian lebih kepada guru yang membutuhkan dukungan intensif.

Faktor pendukung keberhasilan supervisi humanis di pesantren ini adalah kepemimpinan yang visioner, budaya pesantren yang hangat, serta komitmen guru untuk terus belajar. Kepala madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pendekatan humanis, baik dari sisi kebijakan maupun fasilitas. Pesantren memiliki kultur kekeluargaan yang memudahkan terjadinya komunikasi emosional antara guru dan supervisor. Guru pun menyadari bahwa mereka membutuhkan pembinaan berkelanjutan, sehingga mereka menerima supervisi humanis dengan sikap terbuka.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik humanis di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi humanis membantu guru lebih percaya diri, kreatif, reflektif, dan konsisten dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Kekuatan utama supervisi humanis adalah kemampuannya membangun hubungan yang kuat antara supervisor dan guru sehingga pembinaan berjalan efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik humanis di Pondok Pesantren Al Mahmud Al Islamy Aik Ampat Gerung Lombok Barat mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi humanis yang diterapkan melalui pendekatan dialogis, penuh empati, apresiatif, dan bebas tekanan, berhasil menciptakan suasana pembinaan yang nyaman dan kondusif. Guru merasa dihargai sebagai mitra profesional sehingga lebih siap untuk menerima masukan dan melakukan perbaikan. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru meningkatkan keterampilan teknis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi juga memperkuat kesadaran reflektif mereka terhadap praktik mengajar yang dilakukan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi humanis mampu mengurangi kecemasan guru terhadap proses evaluasi dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengajar, lebih kreatif menggunakan berbagai model pembelajaran aktif, dan lebih terampil dalam mengelola kelas serta menerapkan penilaian autentik. Supervisi humanis memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi secara terbuka mengenai tantangan pembelajaran yang mereka hadapi dan menerima bimbingan praktis yang relevan dengan kondisi kelas mereka. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik terjadi secara lebih cepat, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik humanis merupakan pendekatan efektif yang perlu dikembangkan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai tarbiyah Islami yang menekankan rahmah, hikmah, musyawarah, dan pembinaan karakter. Supervisi humanis tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga

menciptakan hubungan emosional yang kuat antara supervisor dan guru sehingga proses pembinaan berlangsung dengan rasa saling percaya. Penelitian ini merekomendasikan agar pesantren mengintegrasikan supervisi humanis dalam kebijakan mutu pembelajaran dan memberikan pelatihan khusus bagi para supervisor agar mampu menerapkan pendekatan ini secara konsisten dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, E. (2020). *administrasi dan supervisi pendidikan*. osf.io.
- Astuti, M., Saputri, R., & Noviani, D. (2023). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup administrasi dan supervisi pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*.
- Efrizal, E., Firmayanti, A. I., & Ekowati, E. (2022). Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Gusu Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqin Baturaja. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 572-580.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.
- Nugraha, H. M. S., Rosadi, A., Setiawati, F., Djihadah, N., Khoerudin, L. A., Dimiyati, D., Arifin, W., Mustaqorina, N. O. S., Herawati, S., & Rahman, K. A. (2025). *SUPERVISI DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN).
- Riwayanto, I. S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., & ... (2024). Kualitas Pelaksanaan Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dan Kaitannya Dengan Supervisi Profesional. *Technical and ...*
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, D., Ardiansyah, S. P., Pd, M. S., Kom, M., & ... (2023). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. books.google.com.